

**PENGARUH PENDIDIKAN PRANIKAH TERHADAP KESIAPAN  
MENGHADAPI KEHAMILAN PERTAMA PADA CALON  
PENGANTIN PUTRI DI KUA KECAMATAN KALASAN  
SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2013**

**NASKAH PUBLIKASI**



**DISUSUN OLEH:**

**INDAH ROSMAWATI**

**201210104235**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA 2013**

**PENGARUH PENDIDIKAN PRANIKAH TERHADAP KESIAPAN  
MENGHADAPI KEHAMILAN PERTAMA PADA CALON  
PENGANTIN PUTRI DI KUA KECAMATAN KALASAN  
SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2013**

**NASKAH PUBLIKASI**



**DISUSUN OLEH:  
INDAH ROSMAWATI  
201210104235**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA 2013**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PENDIDIKAN PRANIKAH TERHADAP KESIAPAN  
MENGHADAPI KEHAMILAN PERTAMA PADA CALON  
PENGANTIN PUTRI DI KUA KECAMATAN KALASAN  
SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2013**

**NASKAH PUBLIKASI**



**DISUSUN OLEH:**

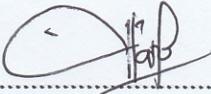
**INDAH ROSMAWATI**

**201210104235**

Oleh :

Pembimbing : Dewi Rokhanawati, S.Si.T., MPH

Tanggal : 25 Juni 2013

Tanda tangan :  .....

**PENGARUH PENDIDIKAN PRANIKAH TERHADAP KESIAPAN  
MENGHADAPI KEHAMILAN PERTAMA PADA CALON  
PENGANTIN PUTRI DI KUA KECAMATAN KALASAN  
SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2013**

Indah Rosmawati, Dewi Rokhanawati, Warsiti  
indahrosma@gmail.com

Abstract: The aim of this study is to know the influence of premarital course on readiness for the first pregnancy of prospective brides at KUA Kalasan, Sleman, Yogyakarta. The study design is pre experimental design with one group pre test-post test. This research was conducted in 22 prospective brides who were attending premarital course at KUA Kalasan, Sleman, Yogyakarta on Wednesday, March 20 2013. Results were analysed using normality test Kolmogorof-Smirnov and Wilcoxon Signed Rank Test.

Before the intervention, there were 5 prospective brides (22,7%) who had not ready yet and 9 prospective brides (40,9%) who had ready for the first pregnancy. After the intervention, there were 2 prospective brides (9,1%) who had not ready yet and 13 prospective brides (59,1) who had ready for the first pregnancy. The results showed that there was a difference between before and after intervention ( $p$ -value: 0,001).

Keywords : premarital course, readiness, first pregnancy

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin putri di KUA Kecamatan Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Sebelum pendidikan pranikah, 5 responden (22,7%) belum siap dan 9 responden (40,9%) telah siap menghadapi kehamilan pertama. Sesudah pendidikan pranikah, 2 responden (9,1%) belum siap dan 13 responden (59,1%) telah siap. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan kesiapan sebelum dan sesudah pendidikan pranikah, sehingga ada pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin putri di KUA Kecamatan Kalasan, Sleman, Yogyakarta ( $p$ -value 0,001).

Kata kunci : pendidikan pranikah, kesiapan, kehamilan pertama

## PENDAHULUAN

Kehamilan pertama merupakan pengalaman pembentukan kehidupan yang membawa perubahan sosial dan psikologis yang besar bagi seorang perempuan (Landzelius, 2003 dalam Rubin, 2005). Menurut Newman dan Newman (2006), beberapa perempuan merasa sangat senang menghadapi kehamilan, sedangkan yang lain mengalami kecemasan.

Kemampuan seorang perempuan untuk beradaptasi saat kehamilan pertama tergantung pada kesiapan yang dimilikinya (Corsini, 2002). Apabila seorang perempuan belum siap menghadapi kehamilan, dapat menyebabkan kecemasan lebih lanjut sehingga meningkatkan hormon adrenalin yang kemungkinan berdampak buruk pada *outcome* persalinan (Wulandari, 2006). Dampak buruk pada *outcome* persalinan disebutkan dalam penelitian Tudiver, F dan Tudiver, J (2008), diantaranya kegagalan dalam adaptasi dan persiapan sebelum hamil, menyebabkan depresi post partum, serta meningkatkan perilaku kekerasan pada anak yang dilahirkan.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah telah melakukan upaya untuk memberikan bekal bagi calon pengantin dengan memberikan pendidikan pranikah yang disebut dengan kursus calon pengantin (*catin*). Dasar hukum utama pelaksanaan kursus *catin* adalah Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor DJ.II/491 tahun 2009 tentang Kursus Calon Pengantin. Materi yang diberikan diantaranya *fiqh* munakahah, UU Perkawinan Nomor 1 tahun 1974, keluarga sakinah, rumah tangga ideal dan reproduksi sehat (Kementerian Agama, 2010).

Agama Islam telah menganjurkan untuk mendapatkan pengetahuan dan persiapan yang cukup sebelum memulai suatu perbuatan atau amalan. Mu'adz bin Jabal *radhiyallahu'anhu*, mengatakan: "Ilmu adalah pemimpin amal dan amalan itu berada di belakang setelah adanya ilmu." (Al Amru bil Ma'ruf wan Nahyu 'anil Mungkar, hal.15). Menikah dan melahirkan generasi penerus merupakan suatu amalan sehingga setelah kita mengetahui hal di atas, hendaknya setiap orang lebih memusatkan perhatiannya untuk berilmu terlebih dahulu daripada beramal.

Pendidikan pranikah di KUA Kalasan telah dijadwalkan setiap bulan dengan melibatkan Puskesmas dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Tiga calon pengantin yang diwawancarai oleh peneliti mengatakan ingin mengikuti pendidikan pranikah dengan topik yang diinginkan diantaranya nutrisi dan imunisasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan pre eksperimen (*pre experimental design*) dengan desain *one group pre test-post test*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden, bersedia mengikuti pendidikan pranikah di KUA Kalasan pada periode penelitian, belum pernah hamil/tidak sedang hamil, dan belum menikah pada saat dilakukan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

KUA Kecamatan Kalasan merupakan salah satu dari 17 KUA yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. KUA Kecamatan Kalasan terletak di sebelah timur Kabupaten Sleman, yaitu di Ngajeg, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. KUA Kecamatan Kalasan meliputi empat wilayah kerja, yakni Purwomartani, Selomartani, Tamanmartani dan Tirtomartani.

Responden dalam penelitian ini adalah calon pengantin putri yang mengikuti pendidikan pranikah di KUA Kecamatan Kalasan pada tanggal 20 Maret 2013 dengan kriteria bersedia menjadi responden, belum menikah saat dilakukan pengambilan data, dan belum pernah atau tidak sedang hamil.

Responden yang memenuhi kriteria berjumlah 22 responden dengan karakteristik paling banyak berusia 20-25 tahun sebanyak 14 responden (63,6%), memiliki pendidikan SMA sebanyak 17 responden (77,3%), memiliki pekerjaan swasta sebanyak 19 responden (88,4%) dan memiliki pendapatan Rp 800.000,00-Rp 1.200.000,00 sebanyak 9 responden (40,9%).

Kesiapan calon pengantin putri dalam menghadapi kehamilan pertama ditunjukkan pada tabel 1:

Tabel 1. Kesiapan Calon Pengantin Putri dalam Menghadapi Kehamilan Pertama di KUA Kecamatan Kalasan tahun 2013

Kesiapan	Pendidikan Pranikah			
	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Belum siap	5	22.7	2	9.1
Cukup siap				
Siap	8	36.4	7	31.8
Jumlah				
	9	40.9	13	59.1
	22	100	22	100

Sumber: data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan pranikah responden yang belum siap sebanyak 5 responden (22,7%) dan yang siap sebanyak 9 responden (40,9%). Sedangkan setelah dilakukan pendidikan pranikah, responden yang belum siap sebanyak 2 responden (9,1%) dan yang telah siap sebanyak 13 responden (59,1%).

Pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan menghadapi kehamilan pertama ditunjukkan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Pengaruh Pendidikan Pranikah terhadap Kesiapan dalam Menghadapi Kehamilan Pertama pada Calon Pengantin Putri di KUA Kecamatan Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Variabel	Z (Koefisien Beda)	<i>p-value</i>
Kesiapan (pre test >< post test)	-4.114	0,001

Sumber: data primer tahun 2013

Berdasarkan hasil uji peringkat bertanda *Wilcoxon*, diperoleh *p-value* 0,001 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin putri di KUA Kecamatan Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

#### B. Pembahasan

Berdasarkan karakteristik usia responden, responden dalam penelitian ini telah memasuki usia dewasa menurut klasifikasi Hurlock (2002), yaitu lebih dari 18 tahun. Usia sangat mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi kehamilan. Pada perempuan yang memiliki usia kurang dari 20 tahun sebagian besar belum memiliki kesiapan jasmani, psikis dan sosial dalam menghadapi kehamilan.

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden, semua responden memiliki pendidikan menengah ke atas sehingga memudahkan dalam menerima informasi yang diberikan saat pendidikan pranikah. Menurut Notoatmodjo (2003), tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami ilmu pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pendidikannya.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden, sebanyak 3 responden (13,6%) tidak bekerja dan 19 responden (88,4%) bekerja di sektor swasta. Penelitian Ningsih (2006) menyebutkan bahwa perempuan yang menghadapi kehamilan pertama dan bekerja mengalami kecemasan yang lebih tinggi karena menjalani dua peran dalam kehidupannya, yaitu peran sebagai ibu rumah tangga dan wanita bekerja.

Berdasarkan karakteristik pendapatan responden, paling banyak responden memiliki pendapatan Rp 800.000,00-Rp 1.200.000,00 yaitu sebanyak 9 responden (40,9%). Sesuai yang disebutkan Keraf (2001), bahwa seseorang yang pendapatannya rendah akan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan sekondernya, seperti pemeliharaan kesehatan dan peningkatan pengetahuan terkait kesehatannya.

Setelah dilakukan intervensi, berdasarkan hasil kuesioner *post test* tercatat 13 responden (59,1%) telah siap dalam menghadapi kehamilan pertama. Perubahan kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama terjadi karena adanya tambahan informasi yang diterima responden. Informasi tersebut diadakan melalui pendidikan pranikah yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Soekanto (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan salah satunya adalah informasi. Semakin banyak informasi yang

dimiliki maka kesiapan akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Lanik (2012), yang menyebutkan bahwa konseling pranikah merupakan masa yang ideal untuk mengevaluasi kesiapan pasien dan memberikan intervensi berupa tambahan informasi serta perencanaan untuk mempersiapkan kehamilan dan persalinan disamping pemeriksaan fisik dan anamnesa riwayat kesehatan.

Persiapan fisik meliputi pemenuhan kebutuhan nutrisi dan olahraga, imunisasi, pemeriksaan kesehatan dan menghindari kebiasaan buruk seperti merokok dan alkohol (Konchak, P.S, 2001). Berdasarkan kesiapan psikis, terdapat perubahan pada hasil jawaban responden *pre test* dan *post test*. Pada saat kehamilan seorang ibu hamil mengalami banyak perubahan baik fisik maupun psikologis, perasaan ketidaknyamanan, perasaan mual, muntah, letih dan adanya penurunan keinginan seksual sehingga menimbulkan kecemasan (Bobak, Jensen dan Lowdermilk, 2005). Berdasarkan kesiapan aspek sosial, sebagian besar responden menjawab telah melakukan persiapan secara sosial. Pada kuesioner *pre test* dan *post test*, mayoritas responden menyatakan sudah berdiskusi dengan pasangan mengenai perencanaan kehamilan, siap mengurangi aktivitas/pekerjaan jika suatu saat hamil, dan mendapat dukungan keluarga jika hamil. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Amalia (2010) menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasan menghadapi kehamilan pertama. Pada aspek kognitif, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre test* dan *post test*. Pada kuesioner *pre test*, sebagian besar responden belum menjawab dengan tepat pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan informasi, skor yang diperoleh responden mengalami peningkatan.

Kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama berasal dari persiapan yang dilakukan sebelum hamil. Keempat aspek dalam kesiapan menghadapi kehamilan perlu diintegrasikan dan dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga dapat memiliki kesiapan yang baik pada saat kehamilan pertama. Pada masa kehamilan pertama banyak perempuan yang belum siap menghadapi kehamilan karena belum memiliki pengalaman sebelumnya (Bobak, 2005).

Jumhur ulama berpendapat bahwa perawatan prakehamilan tidak bertentangan dengan syariat dan keimanan kepada Allah SWT. Sebab pada dasarnya kegiatan tersebut hanya ikhtiar manusia untuk kebaikan hidupnya. Bahkan salah satu doa yang disebutkan dalam Al Quran adalah: “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami sebagai penenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al Furqan:74)

Atas dasar dalil di atas maka tidak ada larangan atau halangan bagi seseorang untuk berupaya dan berusaha mendapatkan keturunan yang baik dan sehat jasmani rohani (Kamal, 2010).

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan calon pengantin putri dalam menghadapi kehamilan pertama, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan pendidikan pranikah, responden yang belum siap sebanyak 5 responden (22,7%) dan responden yang telah siap sebanyak 9 responden (40,9%).
2. Sesudah dilakukan pendidikan pranikah, responden yang belum siap sebanyak 2 responden (9,1%) dan responden yang telah siap sebanyak 13 responden (59,1%).
3. Ada pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin putri di KUA Kecamatan Kalasan, Sleman, Yogyakarta yang ditunjukkan dengan taraf signifikansi (*p-value*) sebesar 0,001.

### B. Saran

#### a. Bagi Puskesmas setempat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama sehingga petugas puskesmas dapat rutin memberikan pendidikan pranikah bagi calon pengantin bekerjasama dengan KUA dan petugas PLKB setempat.

#### b. Bagi Kantor Urusan Agama (KUA)

KUA sebaiknya tidak memberikan sertifikat bagi calon pengantin yang belum mengikuti pendidikan pranikah, sehingga pendidikan pranikah bersifat wajib bagi semua calon pengantin untuk meningkatkan pengetahuan seputar pernikahan dan kesehatan reproduksi.

#### c. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai pendidikan pranikah dengan variabel terikat yang berbeda baik secara kuantitatif maupun kualitatif, seperti pengalaman calon pengantin dalam mengikuti pendidikan pranikah maupun pengaruhnya terhadap pemeriksaan kesehatan sebelum hamil (*preconception care*).

## DAFTAR RUJUKAN

- \_\_\_\_\_, 2010. *Undang-undang Kursus Calon Pengantin*. Tersedia dalam: <http://yogyakarta.kemenag.go.id/> [Diakses 14 Februari 2013]
- Amalia, D. 2011. *Pengaruh Kematangan Emosi dan Persepsi terhadap Dukungan Sosial dari Suami dengan Kecemasan Menghadapi Kehamilan Pertama*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Tersedia dalam: <http://alumni.unair.ac.id> [Diakses 10 Januari 2013]
- Data Pilah Gender dan Anak, 2011. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat DIY. Tersedia dalam: <http://yogyakarta.kemenag.go.id> [Diakses 8 Januari 2013]

- Departemen Agama RI. 2009. Al Quran dan Terjemahannya. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri: Solo
- Hurlock, E. 2002. *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga
- Kamal, AM. 2010. *Fiqih Sunah Wanita*. Jakarta: Penerbit Madina Adipustaka
- Konchak, P.S., 2001. Preconception care: "VITAL MOM"--a guide for the primary care provider. *The Journal of the American Osteopathic Association*, 101(2 Suppl), pp.S1–S9. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11293377>.
- Newman & Newman, 2006. *Developmental Through Life, A Psychosocial Approach (9th edition)*. USA: Thomson Higher Education
- Ningsih, M. 2008. *Kecemasan Terhadap Kehamilan Pada Wanita Dewasa Muda yang Bekerja*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Tersedia dalam: <<http://www.gunadarma.ac.id>>, [Diakses 12 Januari 2013]
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, S. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Tudiver, F. & Tudiver, J., 2008. Pregnancy and psychological preparation for parenthood. *Canadian Family Physician*, 28, pp.1564–1568.
- Varney, H. 2006. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Wulandari, P.Y. 2006. *Efektivitas Senam Hamil Dalam Menurunkan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pertama*. Tersedia dalam: <<http://rac.uii.ac.id>> [Diakses 27 Desember 2012]



**PENGARUH PENDIDIKAN PRANIKAH TERHADAP KESIAPAN  
MENGHADAPI KEHAMILAN PERTAMA PADA CALON  
PENGANTIN PUTRI DI KUA KECAMATAN KALASAN  
SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2013**

Indah Rosmawati, Dewi Rokhanawati, Warsiti  
indahrosma@gmail.com

Abstract: The aim of this study is to know the influence of premarital course on readiness for the first pregnancy of prospective brides at KUA Kalasan, Sleman, Yogyakarta. The study design is pre experimental design with one group pre test-post test. This research was conducted in 22 prospective brides who were attending premarital course at KUA Kalasan, Sleman, Yogyakarta on Wednesday, March 20 2013. Results were analysed using normality test Kolmogorof-Smirnov and Wilcoxon Signed Rank Test.

Before the intervention, there were 5 prospective brides (22,7%) who had not ready yet and 9 prospective brides (40,9%) who had ready for the first pregnancy. After the intervention, there were 2 prospective brides (9,1%) who had not ready yet and 13 prospective brides (59,1) who had ready for the first pregnancy. The results showed that there was a difference between before and after intervention ( $p$ -value: 0,001).

Keywords : premarital course, readiness, first pregnancy

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin putri di KUA Kecamatan Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Sebelum pendidikan pranikah, 5 responden (22,7%) belum siap dan 9 responden (40,9%) telah siap menghadapi kehamilan pertama. Sesudah pendidikan pranikah, 2 responden (9,1%) belum siap dan 13 responden (59,1%) telah siap. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan kesiapan sebelum dan sesudah pendidikan pranikah, sehingga ada pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin putri di KUA Kecamatan Kalasan, Sleman, Yogyakarta ( $p$ -value 0,001).

Kata kunci : pendidikan pranikah, kesiapan, kehamilan pertama

## PENDAHULUAN

Kehamilan pertama merupakan pengalaman pembentukan kehidupan yang membawa perubahan sosial dan psikologis yang besar bagi seorang perempuan (Landzelius, 2003 dalam Rubin, 2005). Menurut Newman dan Newman (2006), beberapa perempuan merasa sangat senang menghadapi kehamilan, sedangkan yang lain mengalami kecemasan.

Kemampuan seorang perempuan untuk beradaptasi saat kehamilan pertama tergantung pada kesiapan yang dimilikinya (Corsini, 2002). Apabila seorang perempuan belum siap menghadapi kehamilan, dapat menyebabkan kecemasan lebih lanjut sehingga meningkatkan hormon adrenalin yang kemungkinan berdampak buruk pada *outcome* persalinan (Wulandari, 2006). Dampak buruk pada *outcome* persalinan disebutkan dalam penelitian Tudiver, F dan Tudiver, J (2008), diantaranya kegagalan dalam adaptasi dan persiapan sebelum hamil, menyebabkan depresi post partum, serta meningkatkan perilaku kekerasan pada anak yang dilahirkan.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah telah melakukan upaya untuk memberikan bekal bagi calon pengantin dengan memberikan pendidikan pranikah yang disebut dengan kursus calon pengantin (catin). Dasar hukum utama pelaksanaan kursus catin adalah Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor DJ.II/491 tahun 2009 tentang Kursus Calon Pengantin. Materi yang diberikan diantaranya fiqh munakahah, UU Perkawinan Nomor 1 tahun 1974, keluarga sakinah, rumah tangga ideal dan reproduksi sehat (Kementerian Agama, 2010).

Agama Islam telah menganjurkan untuk mendapatkan pengetahuan dan persiapan yang cukup sebelum memulai suatu perbuatan atau amalan. Mu'adz bin Jabal *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan: "Ilmu adalah pemimpin amal dan amalan itu berada di belakang setelah adanya ilmu." (Al Amru bil Ma'ruf wan Nahy 'anil Mungkar, hal.15). Menikah dan melahirkan generasi penerus merupakan suatu amalan sehingga setelah kita mengetahui hal di atas, hendaknya setiap orang lebih memusatkan perhatiannya untuk berilmu terlebih dahulu daripada beramal.

Pendidikan pranikah di KUA Kalasan telah dijadwalkan setiap bulan dengan melibatkan Puskesmas dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Tiga calon pengantin yang diwawancarai oleh peneliti mengatakan ingin mengikuti pendidikan pranikah dengan topik yang diinginkan diantaranya nutrisi dan imunisasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan pre eksperimen (*pre experimental design*) dengan desain *one group pre test-post test*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden, bersedia mengikuti pendidikan pranikah di KUA Kalasan pada periode penelitian, belum pernah hamil/tidak sedang hamil, dan belum menikah pada saat dilakukan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

KUA Kecamatan Kalasan merupakan salah satu dari 17 KUA yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. KUA Kecamatan Kalasan terletak di sebelah timur Kabupaten Sleman, yaitu di Ngajeg, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. KUA Kecamatan Kalasan meliputi empat wilayah kerja, yakni Purwomartani, Selomartani, Tamanmartani dan Tirtomartani.

Responden dalam penelitian ini adalah calon pengantin putri yang mengikuti pendidikan pranikah di KUA Kecamatan Kalasan pada tanggal 20 Maret 2013 dengan kriteria bersedia menjadi responden, belum menikah saat dilakukan pengambilan data, dan belum pernah atau tidak sedang hamil.

Responden yang memenuhi kriteria berjumlah 22 responden dengan karakteristik paling banyak berusia 20-25 tahun sebanyak 14 responden (63,6%), memiliki pendidikan SMA sebanyak 17 responden (77,3%), memiliki pekerjaan swasta sebanyak 19 responden (88,4%) dan memiliki pendapatan Rp 800.000,00-Rp 1.200.000,00 sebanyak 9 responden (40,9%).

Kesiapan calon pengantin putri dalam menghadapi kehamilan pertama ditunjukkan pada tabel 1:

Tabel 1. Kesiapan Calon Pengantin Putri dalam Menghadapi Kehamilan Pertama di KUA Kecamatan Kalasan tahun 2013

Kesiapan	Pendidikan Pranikah			
	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Belum siap	5	22.7	2	9.1
Cukup siap				
Siap	8	36.4	7	31.8
Jumlah	9	40.9	13	59.1
	22	100	22	100

Sumber: data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan pranikah responden yang belum siap sebanyak 5 responden (22,7%) dan yang siap sebanyak 9 responden (40,9%). Sedangkan setelah dilakukan pendidikan pranikah, responden yang belum siap sebanyak 2 responden (9,1%) dan yang telah siap sebanyak 13 responden (59,1%). Pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan menghadapi kehamilan pertama ditunjukkan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Pengaruh Pendidikan Pranikah terhadap Kesiapan dalam Menghadapi Kehamilan Pertama pada Calon Pengantin Putri di KUA Kecamatan Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Variabel	Z (Koefisien Beda)	<i>p-value</i>
Kesiapan (pre test >> post test)	-4.114	0,001

Sumber: data primer tahun 2013

Berdasarkan hasil uji peringkat bertanda *Wilcoxon*, diperoleh *p-value* 0,001 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin putri di KUA Kecamatan Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

## B. Pembahasan

Berdasarkan karakteristik usia responden, responden dalam penelitian ini telah memasuki usia dewasa menurut klasifikasi Hurlock (2002), yaitu lebih dari 18 tahun. Usia sangat mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi kehamilan. Pada perempuan yang memiliki usia kurang dari 20 tahun sebagian besar belum memiliki kesiapan jasmani, psikis dan sosial dalam menghadapi kehamilan.

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden, semua responden memiliki pendidikan menengah ke atas sehingga memudahkan dalam menerima informasi yang diberikan saat pendidikan pranikah. Menurut Notoatmodjo (2003), tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami ilmu pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pendidikannya.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden, sebanyak 3 responden (13,6%) tidak bekerja dan 19 responden (88,4%) bekerja di sektor swasta. Penelitian Ningsih (2006) menyebutkan bahwa perempuan yang menghadapi kehamilan pertama dan bekerja mengalami kecemasan yang lebih tinggi karena menjalani dua peran dalam kehidupannya, yaitu peran sebagai ibu rumah tangga dan wanita bekerja.

Berdasarkan karakteristik pendapatan responden, paling banyak responden memiliki pendapatan Rp 800.000,00-Rp 1.200.000,00 yaitu sebanyak 9 responden (40,9%). Sesuai yang disebutkan Keraf (2001), bahwa seseorang yang pendapatannya rendah akan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan sekondernya, seperti pemeliharaan kesehatan dan peningkatan pengetahuan terkait kesehatannya.

Setelah dilakukan intervensi, berdasarkan hasil kuesioner *post test* tercatat 13 responden (59,1%) telah siap dalam menghadapi kehamilan pertama. Perubahan kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama terjadi karena adanya tambahan informasi yang diterima responden. Informasi tersebut diadakan melalui pendidikan pranikah yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Soekanto (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan salah satunya adalah informasi. Semakin banyak informasi yang

dimiliki maka kesiapan akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Lanik (2012), yang menyebutkan bahwa konseling pranikah merupakan masa yang ideal untuk mengevaluasi kesiapan pasien dan memberikan intervensi berupa tambahan informasi serta perencanaan untuk mempersiapkan kehamilan dan persalinan disamping pemeriksaan fisik dan anamnesa riwayat kesehatan.

Persiapan fisik meliputi pemenuhan kebutuhan nutrisi dan olahraga, imunisasi, pemeriksaan kesehatan dan menghindari kebiasaan buruk seperti merokok dan alkohol (Konchak, P.S, 2001). Berdasarkan kesiapan psikis, terdapat perubahan pada hasil jawaban responden *pre test* dan *post test*. Pada saat kehamilan seorang ibu hamil mengalami banyak perubahan baik fisik maupun psikologis, perasaan ketidaknyamanan, perasaan mual, muntah, letih dan adanya penurunan keinginan seksual sehingga menimbulkan kecemasan (Bobak, Jensen dan Lowdermilk, 2005). Berdasarkan kesiapan aspek sosial, sebagian besar responden menjawab telah melakukan persiapan secara sosial. Pada kuesioner *pre test dan post test*, mayoritas responden menyatakan sudah berdiskusi dengan pasangan mengenai perencanaan kehamilan, siap mengurangi aktivitas/pekerjaan jika suatu saat hamil, dan mendapat dukungan keluarga jika hamil. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Amalia (2010) menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasan menghadapi kehamilan pertama. Pada aspek kognitif, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre test* dan *post test*. Pada kuesioner *pre test*, sebagian besar responden belum menjawab dengan tepat pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan informasi, skor yang diperoleh responden mengalami peningkatan.

Kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama berasal dari persiapan yang dilakukan sebelum hamil. Keempat aspek dalam kesiapan menghadapi kehamilan perlu diintegrasikan dan dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga dapat memiliki kesiapan yang baik pada saat kehamilan pertama. Pada masa kehamilan pertama banyak perempuan yang belum siap menghadapi kehamilan karena belum memiliki pengalaman sebelumnya (Bobak, 2005).

Jumhur ulama berpendapat bahwa perawatan prakehamilan tidak bertentangan dengan syariat dan keimanan kepada Allah SWT. Sebab pada dasarnya kegiatan tersebut hanya ikhtiar manusia untuk kebaikan hidupnya. Bahkan salah satu doa yang disebutkan dalam Al Quran adalah: “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami sebagai penenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al Furqan:74)

Atas dasar dalil di atas maka tidak ada larangan atau halangan bagi seseorang untuk berupaya dan berusaha mendapatkan keturunan yang baik dan sehat jasmani rohani (Kamal, 2010).

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan calon pengantin putri dalam menghadapi kehamilan pertama, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan pendidikan pranikah, responden yang belum siap sebanyak 5 responden (22,7%) dan responden yang telah siap sebanyak 9 responden (40,9%).
2. Sesudah dilakukan pendidikan pranikah, responden yang belum siap sebanyak 2 responden (9,1%) dan responden yang telah siap sebanyak 13 responden (59,1%).
3. Ada pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin putri di KUA Kecamatan Kalasan, Sleman, Yogyakarta yang ditunjukkan dengan taraf signifikansi (*p-value*) sebesar 0,001.

### B. Saran

#### a. Bagi Puskesmas setempat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama sehingga petugas puskesmas dapat rutin memberikan pendidikan pranikah bagi calon pengantin bekerjasama dengan KUA dan petugas PLKB setempat.

#### b. Bagi Kantor Urusan Agama (KUA)

KUA sebaiknya tidak memberikan sertifikat bagi calon pengantin yang belum mengikuti pendidikan pranikah, sehingga pendidikan pranikah bersifat wajib bagi semua calon pengantin untuk meningkatkan pengetahuan seputar pernikahan dan kesehatan reproduksi.

#### c. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai pendidikan pranikah dengan variabel terikat yang berbeda baik secara kuantitatif maupun kualitatif, seperti pengalaman calon pengantin dalam mengikuti pendidikan pranikah maupun pengaruhnya terhadap pemeriksaan kesehatan sebelum hamil (*preconception care*).

## DAFTAR RUJUKAN

- \_\_\_\_\_, 2010. *Undang-undang Kursus Calon Pengantin*. Tersedia dalam: <<http://yogyakarta.kemenag.go.id/>> [Diakses 14 Februari 2013]
- Amalia, D. 2011. *Pengaruh Kematangan Emosi dan Persepsi terhadap Dukungan Sosial dari Suami dengan Kecemasan Menghadapi Kehamilan Pertama*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Tersedia dalam: <<http://alumni.unair.ac.id/>> [Diakses 10 Januari 2013]
- Data Pilah Gender dan Anak, 2011. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat DIY. Tersedia dalam: <http://yogyakarta.kemenag.go.id> [Diakses 8 Januari 2013]

- Departemen Agama RI. 2009. Al Quran dan Terjemahannya. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri: Solo
- Hurlock, E. 2002. *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga
- Kamal, AM. 2010. *Fiqih Sunah Wanita*. Jakarta: Penerbit Madina Adipustaka
- Konchak, P.S., 2001. Preconception care: "VITAL MOM"--a guide for the primary care provider. *The Journal of the American Osteopathic Association*, 101(2 Suppl), pp.S1–S9. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11293377>.
- Newman & Newman, 2006. *Developmental Through Life, A Psychosocial Approach (9th edition)*. USA: Thomson Higher Education
- Ningsih, M. 2008. *Kecemasan Terhadap Kehamilan Pada Wanita Dewasa Muda yang Bekerja*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Tersedia dalam: <<http://www.gunadarma.ac.id>>. [Diakses 12 Januari 2013]
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, S. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Tudiver, F. & Tudiver, J., 2008. Pregnancy and psychological preparation for parenthood. *Canadian Family Physician*, 28, pp.1564–1568.
- Varney, H. 2006. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Wulandari, P.Y. 2006. *Efektivitas Senam Hamil Dalam Menurunkan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pertama*. Tersedia dalam: <<http://rac.uii.ac.id>> [Diakses 27 Desember 2012]

